**Tugas Resume Artikel**

**Classiﬁcation and Categorization: A Difference that Makes a Difference**

**Elin K. Jacob**

**Nama** : Nadya Catur Wardani

**NIM** : 071911633028

**Matkul**: Klasifikasi A

**“Classiﬁcation and Categorization: A Difference that Makes a Difference”**

Floridi mengidentifikasi ada tiga kategori besar yang dimaksudkan untuk menjelaskan pendekatan utama untuk memahami fenomena ambigu yang disebut Informasi: informasi sebagai realitas, informasi untuk realitas, dan informasi tentang realitas. Pendekatan yang diadopsi disini adalah bahwa informasi adalah perbedaan yang membuat perbedaan (Bateson,1979,p. 99). Terdapat argumen bahwa terdapat perbedaan sintaksis mendasar antara antara struktur sistem klasifikasi dan struktur sistem kategorisasi. Kemudian Freyd berpendapat bahwa miat untuk berkomunikasi tanpa kehilangan informasi menyebabkan individu memodifikasi representasi konseptual internalnya untuk mencerminkan kognitif yang diasumsikan dipegang oleh peserta lain dalam proses komunikatif. Dengan demikian penghitungan dinamika informasi harus membahas peran representasi dan organisasi dalam penciptaan dan komunikasi informasi yang bermakna. Lebih penting lagi ini harus memperhitungkan implikasi semantik yang disebabkan oleh perbedaan bentuk organisasi yang dapat digunakan untuk menyusun informasi.

Kategorisasi adalah proses membagi dunia menjadi kelompok – kelompok entitas yang anggotanya mirip satu sama lain. Kategorisasi membagi dunia pengalaman menjadi kelompok atau kategori yang anggotanya berbagi beberapa kesamaan yang terlihat dalam konteks tertentu. zerubavel (1993) berpendapat bahwa individu menemukan keteraturan dan makna di lingkungan dengan memaksa batas – batas dengan memisahkan dan menyamakan objek-objek pengalaman sehingga menciptakan pulau makna yang berbeda. Teori kategori klasik mempunyai asumsi bahwa kategori ditentukan oleh sekumpulan kriteria yang menentukan. Ini merupakan teori yang sangat sederhana namun kuat yang bertumpu pada tiga proposisi dasar (Smith dan Medin, 1981; lihat juga Taylor, 1989) yaitu proposisi I menyatakan bahwa definisi kehebatan kategori adalah penyatuan fitur penting yang menidentifikasi keanggotaan perpanjangan dari kategori itu. proposisi II menyatakan bahwa karena setiap anggota kategori hatus menunjukkan semua fitur esensial yang membentuk intensi kategori, kepemilikan himpunan fitur yang mendefinisikan kategori sudah cukup untuk menentukan keanggotaan dalam kategori. Sedangkan proposisi III mengidentifikasi hubungan warisan yang ada menjadi tween kategori dalam struktur hierarki. Sampai saat ini, teori klasik klasik kategori mencontohkan “cara yang benar” untuk berpikir tentang kategori, konsep, dan klasifikasi” (Gardner, 1987, p. 340).

Klasifikasi sebagai proses melibatkan penugasan yang teratur dan sistematis dari setiap entitas ke satu dan hanya satu kelas salam sistem kelas yang saling eksklusif dan tidak tumpang tindih. Proses ini sah dan sistematis; sah karena dilaksanakan sesuai dengan seperangkat prinsip yang mengatur struktur kelas dan hubungan kelas; dan sistematis tentang penerapan yang konsisten dari prinsip-prinsip dalam kerangka urutan realitas yang ditentukan. Pengertian dari skema klasifikasi merupakan sekumpulan kelas yang saling eksklusif dan tidak tumpang tindih yang diatur dalam struktur hierarki dan mencerminkan tatanan realitas yang telah ditentukan sebelumnya. Shera mengamati bahwa upaya untuk menklasifikasikan pengetahuan bersandar pada empat asumsi dasar : tatanan universal, kesatuan pengetahuan, kesamaan anggota kelas, dan esensi intrinsik. Struktur klasifikasi sering kali melekat dalam bahasa displin ketika digunakan untuk menetapkan konteks konseptual tertentu yang mendefinisikan dan mengatur domain investigasi. Bahasa berfungsi untuk menentukan batas – batas domain; untuk menentukan subjek dari domain dan hubungan yang diperoleh antara fenomena investigasi; untuk melegitimasi konsep dan metodologi tertentu; untuk memastikan transmisi pengetahuan yang efektif dengan menstabilkan kosakata; dan untuk mendorong perspektif atau disepistem disipliner.

Meskipun ada kesamaan yang jelas antara klasifikasi dan kategorisasi, perbedaan di antara keduanya memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembentukan lingkungan informasi. Kegagalan untuk membedakan antara kedua sistem organisasi ini tampaknya berasal dari kesalahpahaman bahwa keduanya sebenernya identik, kesalahpahaman mungkin diperkuat oleh fakta bahwa keduanya adalah mekanisme untuk mengukur informasi. Kurangnya perbedaan antara kategori/ kategorisasi dan kelas/ klasifikasi sering diperparah dengan penggunaan kosep sebagai sinonim lain untuk kategori (misalnya, Gardner,1987). Walaupun klasifikasi tradisional sangat ketat karena suatu entitas adalah atau bukan anggota kelas tertentu, proses kategorisasi bersifat fleksibel dan kreatif.

Perbandingan kategorisasi dan klasifikasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No |  | Kategorisasi | Klasifikasi |
| 1 | Proses | Sintesis kreatif entitas berdasarkan kontes atau kesamaan yang disarankan. | Pengaturan entitas yang sistematis berdasarkan anaisis kebutuhan dan karakteristik yang memadai. |
| 2 | Batasan | Karena keanggotaannya di grup mana saja, tidak mengikat batasannya kabur. | Karena kelas saling eksklusif dan tidak tumpang tindih, batas sudah ditetapkan. |
| 3 | Keanggotaan | Fleksibel; keanggotaan kategori didasarkan pada pengetahuan umum atau konteks langsung. | Ketat: entitas juga adalah atau tidak anggota kelas tertentu berdasarkan intensitas kelas. |
| 4 | Kriteria Penugasan | Kriteria keduanya bergantung pada konteks dan tidak tergantung konteks. | Kriteria sudah ditentukan sebelumnya pedoman atau prinsip. |
| 5 | Khas | Anggota individu dapat diurutkan berdasarkan tipikalitas (struktur bertingkat) | Semua anggota adalah pperwakilan yang sama (struktur tidak dinilai) |
| 6 | Struktur | Kelompok entitas; dapat membentuk struktur hierarki. | Struktur hirarki dan kelas tetap. |

Peran fungsional struktur dalam penciptaan dan peningkatan konteks informasi dapat diatasi melalui analisis empat pendekatan umum untuk organisasi dan pengambilan sumber daya: pencarian teks bebas, pengindeksan postcoordinate, pengindeksan precoordinate, dan klasifikasi. Dari empat pendekatan umum untuk pengorganisasian, pencarian teks bebas adalah yang paling sedikit dibatasi. Sedangkan sistem postcoordinate, sistem precoordinate, dan sistem klasifikasi adalah semua sistem pengindeksan yang masing – masing melibatkan penugasan ke sumber daya dari satu atu lebih deskriptor yang dimaksudkan untuk mewakili konten inteektual dari sumber daya tersebut. Bahasa pengindeksan juga menyediakan komunikasi antara sistem dan individu dengan menentukan kumpulan istilah resmi atau *sharing* subjek atau string subjek yang dapat digunsksn untuk mengajukan yang dapat digunaakan untuk mengajukan queri penelusuran ke sistem. Dalam perkembangan dari sistem pengindeksan postcoordinat melalui sistem pengindeksan klasiifikasi, struktur organisasi menjadi semakin dibatasi. Maka cara yang tepat untuk memulai analisis ini dengan klasifikasi yang paling dibatasi dari ketiga sistem ini dan untuk bekerja kembali melalui sistem yang tidak terlalu dibatasi menuju dasar kategorisasi yang kognitif. Secara teoritis sistem klasifikasi melambangkan sistem organisasi karena ia menciptakan struktur dari kelas – kelas yang terdefinisi dengan baikyang dihubungkan oleh sistem hierarki dengan genus – spesies. Meskipun praktik tidak selalu mengikuti teori dalam pengembangan skema klasifikasi, klasifikasi tetap merupakan sistem organisasi yang pling kakau krena struktur kelasnya yang saling eksklusif dan tidak tumpang tindih mengharuskan adanya hubungan absolut antara sumber daya dan kelasnya.

Kemudian sistem informasi yang diidentifikasi sebagai precoordinate ketika kategori atau kelas yang membentuk sistem ditetapkan atau dibangun oleh pengindeks pada saat pengindeksan. Sistem judul subjek juga merupakan sistem precoordinate tetapi umumnya tidak terlalu dibatasi dan tidak terlalu membatasi dibandingkan dengan sistem klasifikasi. Karena tidak menuntut hubungan yang terdefinisi dengan baik dan absolut antara sumber daya dan judul subyek dan karena tidak mengharuskan grup entitas yang terkait dengan judul subjek individu harus saling eksklusif maka sistem precoordinate sebenernya merupakan sistem kategorisasi. Kategori yang dibentuk oleh sistem judul subjek tidak dibatasi secara kaku tetapi sering tumpang tindih, dengan anggota individu yag masuk ke kategori penumbral dan bahkan alien. Tetapi pertanyaan yang dapat diajukan ke sistem informasi tetap terbatas karena berada dalam sistem klasifikasi, oleh kumpulan string judul subjek resmi yang terdiri dari sistem. Seperti halnya sistem klasifikasi, set pengambilan yang dihasilkan sebagai respon terhadap kueri ditentukan oleh pengindeks. Berbeda dengan struktur sistematis dan berprinsip dari sistem klasifikasi, struktur sistem judul subjek seringkali tidak berprinsip, tidak sistematis, dan polihierarkis. Contoh dari Judul Subjek Untuk Sekolah dan Perpustakaan Umum (Fountain,2001) menggambarkan kurangnya hubungan bantalan pengetahuan yang menjadi ciri banyak sistem judul mata pelajaran. Meskipun sistem judul subjek tampak menciptakan hubungan antar judul, hubungan ini seringkali bersifat deskriptif, istimewa, dan terkadang berpotensi tidak berarti. Sistem precoordinate juga membatasi komunikasi antara individu dan sistem melalui pembentukan koleksi terbatas dari label kelas atau judul subjek yang berfungsi sebagai set lengkap dari kemungkinan permintaan pencarian dan menentukan komposisi set pengambilan. Sebaliknya sistem precoordinate tidak menentukan baik kueri maupun set pengambilan tetapi memungkinkan individu untuk membangun definisi kategorinya sendiri yang dapat disajikan ke sistem sebagai kueri penelusuran pada saat pengambilan. Dengan memungkinkan individu untukmenghasilkan kuerinya sendiri, sistem koordinat pos mendukung bentuk komunikasi yang lebih interaktif antara pencari dan sistem. Dalam hal ini deskriptor ditugaskan dari kosakata terkontrol. Sayangnya bagaimanapun eksibilitas dari pembuatan kategori, seperti proses kategorisasi kognitif berjalan seiring dengan tidak adanya hubungan yang bermakna. Seperti halnya sistem informasi teks bebas yang menganjurkan kueri ke sistem poscoordinate hanya membagi koleksi kedalam dua kelompok yaitu kumpulan sumber daya yang deskriptornya cocok dan sumber daya yang deskriptornya tidak cocok dengan kuerinya. Perlu diketahui bahwa dasar pengelompokan dalam sistem koordinat pos adalah semantik, bukan sintaksis. Meskipun sistem koordinat pos hanya mencocokkan string individu diberdayakan untuk membuat kategori pencarian yang unik dan berpotensi istimewa karena sistem itu sendiri tidak menetapkan apapun kecuali kategori yang paling sederhana yang ditentukan oleh deskriptor individu yang ditetapkan oleh pengindeks.